

## MENINGKATKAN KESEHATAN DAN KEBERSIHAN ANAK MELALUI PROGRAM SIRKUM MASSAL DI MASJID NURUL ILMU KOTA MAKASSAR

Fakrun Nisa<sup>1\*</sup>, Muh.Ghufron Munawar<sup>2</sup>, Rahmatullah<sup>3</sup>, Ria Muhajirah Dahlan<sup>4</sup>

<sup>1\*</sup> Akper Mappa Oudang, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup> Klinik SatBrimob Polda Sulawesi Selatan, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Rumah Sakit Umum Pusat Makassar, Indonesia

<sup>4</sup> Klinik Rufaidah Medika Gowa, Indonesia

fakhrunnisa1912@gmail.com

**Abstrak:** Sirkum adalah prosedur medis yang memiliki manfaat kesehatan dan kebersihan bagi anak-anak. Di Indonesia, prosedur ini sering dilakukan sebagai bagian dari kewajiban agama serta untuk mencegah berbagai penyakit. Namun, keterbatasan ekonomi sering menjadi hambatan bagi banyak keluarga. Oleh karena itu, program sirkum massal gratis di Masjid Nurul Ilmi Kota Makassar diadakan untuk memberikan akses kesehatan yang lebih luas kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan partisipatif dalam program sirkum massal. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan dokter, operator, dan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Proses kegiatan terdiri dari tiga tahap utama: persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Sebanyak 32 anak berpartisipasi dalam program sirkum massal ini. Proses seleksi peserta dilakukan secara ketat untuk memastikan mereka berasal dari keluarga kurang mampu. Pelaksanaan berlangsung di Aula TPQ Masjid Nurul Ilmi dengan dukungan 13 tenaga medis. Setelah tindakan medis dilakukan, peserta mendapatkan obat-obatan serta instruksi perawatan pasca-sirkum. Evaluasi program menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar, efektif, dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat. Program sirkum massal ini berhasil meningkatkan akses layanan kesehatan bagi anak-anak yang membutuhkan serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan reproduksi. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Sirkum Massal, Kesehatan Anak, Program Sosial

### Article History:

Received	Revised	Published
20 Januari 2025	10 Maret 2025	15 Maret 2025

## PENDAHULUAN

Sirkum merupakan prosedur medis atau tradisional yang dilakukan dengan mengangkat atau memotong lapisan kulit yang menutupi ujung organ reproduksi. (Sholeh H.M A, 2017). Khitan dapat diartikan sebagai tindakan pemotongan sebagian dari alat kelamin, khususnya pada laki-laki, yang pelaksanaannya hampir seragam di berbagai tempat, yaitu dengan memotong kulup penis. Sementara itu, pada perempuan, prosedur ini bervariasi tergantung pada lokasi, mulai dari hanya menghilangkan sebagian klitoris hingga tindakan yang lebih invasif seperti pemotongan bibir kecil vagina (Zakiah, Wisaradah, & Gampur, 2025). Dalam dunia medis, tindakan pemotongan sebagian organ seksual dikenal sebagai sirkumsisi. Secara umum, khitan merupakan kewajiban bagi laki-laki Muslim. Namun, meskipun tidak diwajibkan dalam ajaran agama tertentu, sebagian laki-laki non-Muslim juga menjalani prosedur khitan (Bangun & Berutu, 2018). Dengan demikian, khitan memberikan dampak positif serta dapat mencegah penyakit pada anak.

Khitan memberikan pengaruh positif baik dari sisi agama maupun kesehatan. Seseorang yang telah dikhitan dapat mengikis kotoran atau najis yang menempel pada alat kelamin. Jika dilihat dari kesehatan khitan dapat memberi efek baik bagi kesehatan (Zakiah et al., 2025). Banyak manfaat dari khitan seperti mencegah terjadinya

infeksi saluran kemih, penis menjadi bersih, menghambat penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) serta mengurangi resiko terkena karsinoma penis (Blank et al., 2012). Masalah khitan beberapa kepercayaan tertentu telah dijelaskan pada kitab sucinya, umumnya khitan dilakukan oleh kaum laki-laki karena memiliki manfaat yang cukup besar bagi kesehatan alat reproduksinya (Obermeyer, 2006). Sehingga, Pria yang telah menjalani khitan lebih mudah dalam menjaga kebersihan organ intimnya. Salah satu kewajiban bagi seorang Muslim adalah menjalani khitan, karena hal ini merupakan salah satu cara untuk menjaga kebersihan genital serta kesehatan tubuh. Di Indonesia, prosedur khitan umumnya dilakukan saat anak masih berusia balita atau sebelum mencapai masa pubertas.

Praktik khitan telah menjadi bagian dari tradisi dan budaya di berbagai komunitas, terutama di kalangan umat Islam. Khitan tidak hanya dianggap sebagai ritual keagamaan, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan yang diakui. Sirkum merupakan praktik yang umum dilakukan di banyak negara dengan mayoritas penduduk muslim. Selain alasan agama, sirkum juga dilakukan untuk tujuan kesehatan dan kebersihan. WHO memperkirakan mayoritas laki-laki yang melakukan sirkum di dunia berasal dari negara-negara Asia, dengan 30% laki-laki berusia di atas 15 tahun dan beragama Islam (70%). Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim yang signifikan. Persentase laki-laki yang pernah disirkum adalah 86,6%, di mana 37,3% di antaranya adalah anak-anak yang mengalami fimosis (Karita & Romdhoni, 2018). Berbagai metode khitan telah digunakan, namun sejak tahun 2014, teknologi modern semakin banyak dipilih. Hal ini disebabkan oleh proses penyembuhan yang lebih cepat serta minimnya rasa nyeri yang dirasakan oleh masyarakat setelah prosedur dilakukan (Rahmawati & Nadjib, 2023). Sirkum modern kini menjadi pilihan populer karena efisiensi dan kenyamanan yang ditawarkannya. Praktik ini juga dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

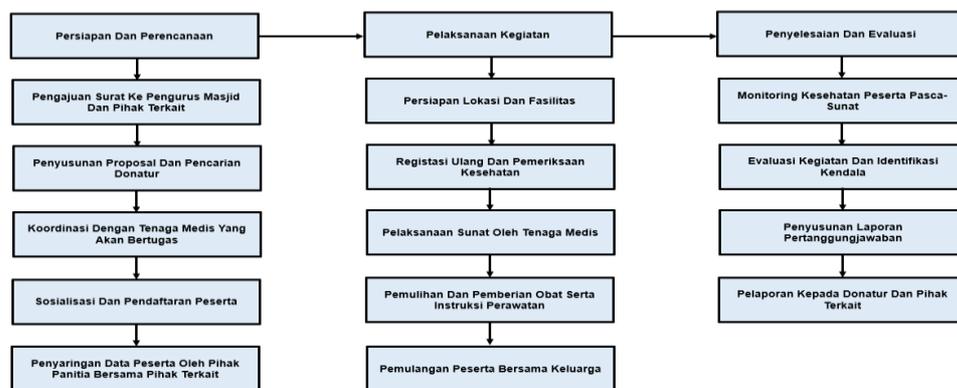
Dalam rangka memenuhi harapan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang optimal, Tujuan dari proyek ini adalah untuk menawarkan layanan kesehatan masyarakat dengan bantuan personel sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan menghadapi banyak masalah kesehatan dalam budaya kita saat ini. Sistem kesehatan dibentuk untuk memaksimalkan hasil kesehatan masyarakat dengan mengoptimalkan penggunaan seluruh sumber daya manusia (Arianti, 2023). Budaya sunnatan merupakan suatu praktik kebiasaan yang sudah ada sejak jaman dahulu kala, tradisi ini dikenal dan terus berlangsung sampai dengan saat ini terutama dikalangan umat-umat beragama samawi baik itu muslim, yahudi maupun nasrani. Bahkan di dalam Kitab Injil Barnabas dikatakan bahwa Nabi Adam AS adalah manusia yang pertama kali dikhitan. Khitan tersebut dilakukan setelah ia bertaubat dari memakan buah khuldi. Namun tradisi ini kemudian ditinggalkan oleh keturunannya, sehingga Allah SWT perintahkan kembali untuk berkhitan kepada Nabi Ibrahim AS (Mursyida, 2019). Selain itu khitan juga dapat membuat penis menjadi lebih bersih, menurunkan risiko infeksi saluran kemih, sipilis, mencegah penyakit menular seksual seperti HPV (Human Papiiloma Virus), kanker penis, mencegah kanker serviks yang ditularkan oleh pria (Rahmawati & Nadjib, 2023). Dengan mencegah bertumpuknya kotoran atau smegma dan sisa-sisa urin di daerah ujung penis karena tertutup oleh kulit penis atau kulup yang berlebih, serta mencegah terjadinya fimosis (kulit atau kulup yang menguncup) dimana pada tahun 2008 data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia anak yang fimosis tercatat sekitar 10 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa khitan merupakan tradisi yang sudah ada sejak jaman dahulu kala, yang penting untuk dilaksanakan baik dengan alasan atas perintah agama ataupun alasan kesehatan.

Di Indonesia, sirkum massal sering kali dilakukan sebagai bagian dari kewajiban agama bagi laki-laki Muslim dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mencegah infeksi genital (Purnmo, 2020). Namun, biaya yang tinggi sering menjadi hambatan bagi banyak keluarga, sehingga sirkum massal gratis menjadi solusi untuk memastikan semua anak dapat menjalani prosedur ini (Rachmat Jaya, 2023).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa khitan merupakan tradisi yang sudah ada sejak jaman dahulu kala, yang penting untuk dilaksanakan baik dengan alasan atas perintah agama ataupun alasan kesehatan.

## METODE

Kegiatan sirkum massal di lingkungan masyarakat sering kali memiliki dampak yang luas dan positif, terutama ketika dilakukan dengan partisipasi aktif. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan sirkum massal gratis yang melibatkan kolaborasi berbagai pihak. Objek yang di ambil dari pengabdian masyarakat ini yaitu anak-anak masyarakat mesjid Nurul Ilmi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu menggunakan metode PAR (Participatory Action Research), dimana pada waktu pelaksanaan tim pengabdian melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dengan dokter dan operator yang menangani kegiatan sirkum massal gratis, serta dukungan aktif dari masyarakat yang mengikuti acara tersebut. Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi warga untuk terus menjaga pola hidup sehat. Alasan tim pengabdian mengambil metode PAR yaitu agar dapat memberikan partisipasi nyata dalam ikut serta kegiatan bhakti sosial sirkum massal. Partisipasi ini diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kesehatan anak-anak. Adapun tahapan pelaksanaan yaitu Tahap persiapan dan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian dan evaluasi.



(Bagan 1. Proses Pelaksanaan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sirkum Massal merupakan program sosial yang bertujuan untuk membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu dalam menjalani prosedur khitan secara gratis. Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan acara, dimulai dari tahap persiapan administrasi hingga kepulangan peserta sirkum. Pada kegiatan ini, jumlah peserta yang akan mengikuti sirkum sebanyak 32 anak, dengan sasaran utama adalah anak-anak yang belum pernah melaksanakan sirkum.

Untuk memastikan program ini tepat sasaran, proses seleksi peserta telah melewati tahapan penyaringan data yang sangat ketat oleh pihak terkait, sehingga hanya anak-anak yang benar-benar membutuhkan yang dapat mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Aula TPQ Masjid Nurul Ilmi Kampus UNM Makassar pada hari Minggu, tanggal 22 Desember 2024, dengan jumlah tenaga medis sebanyak 13 orang.

### 1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap awal dalam kegiatan ini adalah pengajuan surat kepada pengurus Masjid Nurul Ilmi Kampus UNM Makassar untuk mendapatkan izin penggunaan aula sebagai lokasi pelaksanaan. Surat permohonan kerja sama juga dikirimkan kepada pihak terkait, seperti donatur, sponsor, serta lembaga sosial yang dapat memberikan dukungan finansial dan fasilitas medis. Setelah izin diperoleh, panitia menyusun proposal kegiatan dan melakukan pencarian sumber pendanaan. Selain itu, panitia melakukan koordinasi dengan tenaga medis yang terdiri dari 13 orang dokter dan perawat, guna memastikan kesiapan tenaga kesehatan dalam menangani 32 peserta sirkum. Sosialisasi kegiatan

dilakukan melalui pengumuman di masjid, sekolah, serta media sosial, dengan sasaran utama anak-anak yang belum pernah melaksanakan sirkum. Agar program ini tepat sasaran, panitia bekerja sama dengan pengurus masjid, ketua RT/RW, serta lembaga sosial dalam melakukan penyaringan data peserta secara ketat, termasuk verifikasi latar belakang ekonomi, pemeriksaan riwayat medis, serta konfirmasi dari pihak terkait.

## 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada hari pelaksanaan, panitia memastikan kesiapan lokasi di Aula TPQ Masjid Nurul Ilmi Kampus UNM Makassar, termasuk kebersihan dan ketersediaan fasilitas yang mendukung kegiatan sirkum.

### a. Jadwal Pelaksanaan

- 1) Lokasi : Aula TPQ Masjid Nurul Ilmi Kampus UNM Makassar
- 2) Hari, Tanggal : Minggu, 22 Desember 2024
- 3) Tenaga Medis : 13 orang (1 Dokter, 4 Operator, 8 Co. Operator, 1 Admin)
- 4) Peserta : 32 anak

### b. Rangkaian Acara:

- 1) 07.00 - 08.00 : Registrasi ulang dan pemeriksaan kesehatan awal
- 2) 08.00 - 10.30 : Proses sirkum oleh tenaga medis
- 3) 10.30 - 11.30 : Pemulihan sementara dan pemberian obat serta instruksi perawatan
- 4) 11.30 - Selesai : Pemulangan peserta bersama keluarga



(Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Sirkum)

Proses sirkum dilakukan oleh 13 tenaga medis yang berkompeten, menggunakan metode yang aman dan sesuai standar kesehatan. Mengingat jumlah peserta mencapai 32 anak, panitia membagi sesi sirkum menjadi beberapa kelompok agar proses berjalan dengan lebih teratur dan efisien. Setelah prosedur selesai, peserta diberikan obat-obatan serta arahan terkait perawatan pasca-sirkum. Panitia juga menyediakan ruang pemulihan sementara, di mana peserta dapat beristirahat sebelum dipulangkan.

## 3. Tahap Penyelesaian dan Evaluasi



(Gambar 2. Pemberian Obat Oleh Dokter Penanggung Jawab)

Setelah peserta sirkum mendapatkan perawatan awal, panitia memastikan bahwa mereka dapat pulang dengan aman didampingi oleh keluarga. Sebelum kepulangan, pihak medis memberikan instruksi kepada orang tua atau wali mengenai perawatan luka dan jadwal kontrol jika diperlukan. Sebagai langkah akhir, panitia melakukan evaluasi kegiatan dengan mengidentifikasi kendala serta keberhasilan yang dicapai. Evaluasi ini penting untuk menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, laporan pertanggungjawaban disusun dan disampaikan kepada pihak donatur serta mitra yang telah berkontribusi dalam acara ini. Dengan metode yang sistematis ini, kegiatan Sedekah Sirkum dapat berjalan dengan efektif, memberikan manfaat optimal bagi 32 anak yang belum pernah melaksanakan sirkum, serta memastikan bahwa bantuan diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan melalui proses penyaringan data yang ketat.



(Gambar 4. Foto Bersama Pengurus UPZ Masjid Nurul Ilmi Makassar)

Kriteria untuk dua jenis khitan normal dan tidak normal, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi normal mengacu pada keadaan penis, termasuk perlekatan, serta posisi dan kondisi saluran kemih.
2. Keadaan yang tidak biasa (tidak normal):
  - a. Saluran kemih (uretra) terletak lebih rendah pada hipopadia.
    - 1) Hipopadia Koronal, yang masih dapat ditangani dengan pengobatan.

- 2) Hipospadia Glandis yang masih dapat diobati.
  - 3) Hipopadia Lengkap (tidak memungkinkan adanya pergerakan).
- b. Daerah di sekitar penis meradang atau terinfeksi.
  - c. Pelekatan kulit penis yang menutupi lubang uretra dikenal dengan istilah phimosis.
  - d. Orang dewasa berhak untuk disirkum; khususnya, mereka yang berusia di atas 17 tahun serta sudah memenuhi syarat.
  - e. Kondisi penis kecil/abnormal yang disebut penis mikro terdiri dari:
    - 1) Mikropenis dalam rentang toleransi, intervensi masih mungkin dilakukan.
    - 2) Mikropenis/poros yang terbalik belum terbentuk, dalam hal ini biasanya terapi adalah tindakan yang diperlukan sebelum melakukan langkah yang lebih lanjut.
    - 3) Epispadia, di mana uretra dan sistem uriner terletak lebih tinggi.

Kegiatan khitanan massal memiliki dampak yang luas dan signifikan bagi masyarakat, terutama dalam konteks kesehatan, sosial, dan pendidikan. Salah satu dampak utama dari kegiatan ini adalah pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat. Khitanan merupakan prosedur medis yang memiliki manfaat kesehatan, seperti mengurangi risiko infeksi saluran kemih, meminimalkan risiko penyakit menular seksual, dan meningkatkan kebersihan. Dengan melaksanakan khitanan massal, masyarakat dapat mengakses layanan medis yang mungkin sulit dijangkau, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan. Melalui sosialisasi yang dilakukan selama kegiatan, masyarakat dapat diajarkan tentang praktik kesehatan yang baik, termasuk perawatan pasca khitanan dan cara menjaga kesehatan secara umum.

Kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterlibatan komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan. Ketika masyarakat terlibat, mereka merasa menjadi bagian dari solusi, yang dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan tersebut dan mendorong inisiatif serupa di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan khitanan massal tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih luas. Dengan membangun kesadaran, solidaritas, dan keterlibatan, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal menuju masyarakat yang lebih sehat dan terintegrasi. Kegiatan ini, dengan demikian, bukan hanya sekadar prosedur medis, tetapi juga merupakan inisiatif sosial yang memiliki dampak jangka panjang bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan tinggi, terutama dalam memberikan kontribusi kepada komunitas. Tim juga melakukan sebuah pengabdian masyarakat berdasarkan adanya kegiatan tersebut. Tidak hanya itu, dengan adanya kegiatan ini mendapatkan dampak positif untuk warga kampus maupun masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pengurus UPZ Masjid Nurul Ilmi Kota Makassar serta masyarakat setempat dan dapat memberikan banyak manfaat terutama anak-anak yang ingin disirkum mendapatkan pelayanan dan sarana yang memadai. Kegiatan ini berjalan dengan sukses sesuai dengan kuota yang diharapkan. Kegiatan sirkuman juga berjalan dengan tertib. Sehingga harapannya dengan adanya kegiatan sirkum massal ini dapat membantu masyarakat untuk lebih memerhatikan lagi kondisi kesehatan anak. Dengan keberhasilan kegiatan ini, diharapkan akan ada lebih banyak inisiatif serupa di masa depan untuk mendukung kesehatan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pimpinan UPZ Mesjid Nurul Iلمي Kota Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan ruang untuk melakukan sirkum massal. Serta kepada seluruh masyarakat yang berpartisipasi dalam acara Sirkum Massal.

## REFERENSI

- Arianti, E. K. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Tumbuh Kembang Balita Melalui Program Kegiatan Posyandu Desa Sambungrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(4).
- Bangun, D., & Berutu, L. (2018). Tradisi Khitanan (Rekonstruksi Pengetahuan Dari Praktik Khitan Pada Pria Non Muslim Di Kota Medan). *Ready Star-2: Regional Development Industry & Health Science, Technology and Art of Life*, 414. Retrieved from <https://ptki.ac.id>
- Blank, S., Brady, M., Buerk, E., Carlo, W., Diekema, D., Freedman, A., ... Zimmerman, E. P. (2012). Circumcision Policy Statement. *Pediatrics*, 130(3), 585–586. <https://doi.org/10.1542/peds.2012-1989>
- Karita, D., & Romdhoni, M. F. (2018). Hubungan Usia dan Berat Badan Dengan Ukuran Lingkar Penis Anak Menggunakan O-Meter: Sirkumsisi Metode Klem. *Herb-Medicine Journal*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.30595/hmj.v1i1.2479>
- Mursyida, E. (2019). Sirkumsisi Pada Anak Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 36–41. <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i1.982>
- Obermeyer, C. M. (2006). *Culture, Health & Sexuality: An International Journal for Research, Intervention and Care The consequences of female circumcision for health and sexuality: An update on the evidence The consequences of female circumcision for health and*. (December 2014), 37–41. <https://doi.org/10.1080/14789940500181495>
- Purnmo, B. (2020). *Strategy for the Implementation of Health Protocols on Mass Circumcision during a Pandemic in East Jakarta, Indonesia*. 22(04).
- Rachmat Jaya. (2023). Sirkuman Gratis Bagi Masyarakat Toddopuli bersama Medika Farma. *Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–3. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/27/29>
- Rahmawati, L., & Nadjib, M. (2023). The Role of Remuneration In Improving Hospital Performance. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(9), 1989–1997. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i09.418>
- Sholeh H.M A. (2017). *Hukum & Panduan Khitan Laki-Laki dan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zakiah, S., Wisaradah, P. J., & Gampur, I. R. (2025). *Khitanan Massal dan Pemeriksaan Kesehatan dalam Rangka Memperingati Hari Ibu Tahun 2024 di Gedung Sekretariat Bersama Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Kabupaten Tabanan Bali*. 3(1), 22–28.